



---

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD DI GUGUS V KECAMATAN NANGAPANDA  
KABUPATEN ENDE TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

**Berty Sadipun<sup>1)</sup> & Yuliani Sepe Wangge<sup>2)</sup>**

**<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende.**

**Email: [yulianisw15@gmail.com](mailto:yulianisw15@gmail.com)**

**Abstract**

The purpose of this study is to know the understanding of pedagogical competencies of elementary school teachers cluster V Nangapanda Sub-District, Ende Regency. This type of research is a quantitative descriptive study with a population of 30 teachers. Samples are taken using purposive random sampling techniques. The method used to collect data is the questionnaire and its supporting data is collected using closed interview methods and documentation. The validity used is the validity of the content and analysis of the data used in this study is a quantitative descriptive percentage. The results of this study prove that in general the pedagogical competency of elementary school teachers cluster V Nangapanda Sub-District, Ende Regency is a high category. In more detail the pedagogical competencies are as follows: the first aspect is the understanding of insight or the foundation of education with a classic average value of 10.3 or 61.17%. The second aspect is the understanding of students with an average score of 14.1 or 88.12%. The third aspect is the development of curriculum and syllabus with an average classical score of 8.3 or 69.44%. The fourth aspect is the design of learning with a classic average value of 14 or 87.71%. The fifth aspect is the implementation of educational and dialogic learning with an average value of 16.7 or 84%. The sixth aspect is the utilization of learning technology with a classic average value of 9.13 or 57.07%. The seventh aspect is the evaluation of learning with an average score of 6.3 or 52.78%. The eighth aspect is the development of students to initialize their potential with an average value of 7.9 or 65.83%. Thus the pedagogical competency of elementary school teachers in cluster V nangapanda sub-district, Ende Regency, is in a high category.

**Keywords: Pedagogical Competency Teacher & Teacher Competency**

**PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting di era sekarang ini, mengingat Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga sangat pesat. Belum lagi era sekarang kita dihadapkan dengan pasar bebas yang hanya memerlukan orang-orang pandai saja. Salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan. Oleh lembaga pendidikan dituntut untuk segera mengentaskan bangsa ini dari kebodohan.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan tersebut yang utama adalah guru, karena guru merupakan sentral utama dari pendidikan yang ada. Namun keberadaan guru tidak serta merta menjawab tantangan yang ada,

karena untuk mengabdikan menjadi seorang guru haruslah memiliki berbagai macam keahlian dan kompetensi (Kurniasih dan Sani, 2017).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh



terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2007:5).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor penentu yang paling utama dalam bidang pendidikan karena merupakan penentu keberhasilan belajar bagi peserta didik oleh karena itu seorang guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik dengan guru memiliki kompetensi pedagogik maka diharapkan tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud, tentunya dengan dukungan dari ketiga kompetensi lainnya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan, harus bisa menjalankan keempat kompetensi tersebut karena keempat kompetensi tersebut tidak lepas dari profesi guru dan sudah menjadi kewajiban guru sehingga harus melakukannya dengan tulus. Kompetensi pedagogik sangat erat kaitannya dengan sebuah proses belajar mengajar.

Maka dari itu, penguasaan kompetensi pedagogik harus lebih diutamakan. Guru harus mampu menjalankan kompetensi pedagogik yang akan menentukan sukses tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan apabila seorang guru pada saat sekarang belum mempunyai kompetensi pedagogik maka dapat dipastikan bahwa proses belajar pembelajaran dan hasilnya tidak akan berjalan maksimal.

Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kompetensi pedagogik bahwa masih ada guru yang belum menguasai keempat kompetensi khususnya pada kompetensi pedagogik sehingga berdampak pada proses pembelajaran contohnya guru seringkali seperti mengajar tanpa persiapan, kurang memberikan perhatian positif peserta didik seperti memberikan pujian kepada peserta didik, kurang melihat perbedaan yang ada pada peserta didik seperti hobi, kepribadian, dan hal-

hal lainnya yang merupakan informasi perbedaan peserta didik, merasa paling pandai sehingga merasa bahwa peserta didik tersebut lebih bodoh dibanding dirinya, dan tindakan diskriminasi yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini juga didukung oleh Mulyasa bahwa terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran (Mulyasa, 2011:19).

Permasalahan yang peneliti temukan di gugus V kecamatan Nangapanda khususnya di tingkat SD (Sekolah Dasar) yakni SDK Kekandere 1, SD Inpres Tanari dan SD Inpres Kekakeu adalah: (1). Dalam penyampaian materi pembelajaran guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirancang tetapi dalam pemberian materi pembelajaran guru masih terpaku pada buku paket pada mata pelajaran tersebut tanpa mencari lebih banyak referensi atau media lain agar pembelajaran tersebut tidak terkesan membosankan dan lebih efektif dan aktif. (2). Ketika menutup pembelajaran guru terkadang kurang meminta masukan-masukan dari peserta didik untuk guru sehingga tidak adanya refleksi yang dibuat guru untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. (3). Guru masih sangat sedikit memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik yang diberikan oleh guru karena guru lebih cenderung memberikan kesempatan kepada pesertadidik yang mampu tanpa melihat semua peserta didik yang tentunya memiliki kemampuan belajar yang berbeda sehingga pada saat tanya jawab terhadap materi pembelajaran guru seringkali bertanya kepada peserta didik tetapi terkadang guru lebih tertuju kepada peserta didik yang dianggap mampu sehingga peserta didik yang kurang mampu sering merasa pertanyaan yang diajukan kurang mendapat perhatian dari guru sehingga menciptakan kebingungan pada peserta didik karena respon yang kurang lengkap dari guru. (4). Dalam menyampaikan materi guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga penggunaan alat bantu mengajar masih sangat kurang hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik menjadi menurun.



Permasalahan dalam penguasaan kompetensi pedagogik di tiga sekolah dasar gugus V Kecamatan Nangapanda masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan dalam beberapa aspek kompetensi pedagogik hal ini ditegaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga kepala sekolah yang ada di gugus V Kecamatan Nangapanda.

*“saya sebagai kepala sekolah SDK Kekandere 1, kami di sekolah sudah menjalankan beberapa aspek kompetensi pedagogik tetapi ada hal-hal belum bisa kami jalankan karena beberapa faktor contohnya seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran karena melihat dengan kondisi tempat, keterbatasan sinyal yang membuat kami belum bisa secara baik memanfaatkan teknologi seperti dalam penggunaan internet bagi para guru maupun bagi peserta didik secara maksimal.”*  
(sumberwawancara)

Kepala sekolah SD Inpres Tanari juga mengatakan bahwa di SD Inpres Tanari telah menjalankan kompetensi pedagogik di sekolahnya tetapi perlu peningkatan di aspek-aspek tertentu. Selain masih kurang pemanfaatan teknologi pembelajaran, beberapa guru juga perlu memahami tingkat perkembangan mental siswa khususnya siswa kelas rendah.  
(sumber wawancara)

*“Saya sebagai kepala sekolah SD Inpres Kekaue, di sekolah kami juga sudah menjalankan kompetensi pedagogik tetapi kami masih memiliki keterbatasan yakni masih kurangnya buku-buku referensi yang memadai bagi peserta didik maupun bagi guru, kami juga belum memiliki laboratorium yang baik untuk peserta didik sehingga pemanfaatan media pembelajaran yang kami gunakan masih perlu ditingkatkan lagi.”*(sumber wawancara )

Melihat permasalahan tersebut bisa disimpulkan bahwa masih ada guru yang pola mengajar belum mengarah pada aspek-aspek pedagogik yang baik sehingga belum mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumiarsi bahwa kompetensi pedagogik guru sudah sangat baik namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan yakni yang bersifat *bottom-up* artinya adanya perbaikan dari kreatifitas guru sendiri dengan memberi masukan kepada pemerintah. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan yakni pada indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan pada upaya tindakan refleklif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Rahmawati menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di harus lebih di tingkatkan lagi khususnya pada aspek pemahaman wawasan atau landasan pendidikan. Dengan guru lebih memahami wawasan atau landasan pendidikan maka guru akan mampu memahami peserta didik secara keseluruhan, mengajar nilai-nilai sosial, menempatkan diri sebagai guru yang dapat menjadi suri teladan yang baik kepada peserta didiknya.

Hal ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik penting dalam proses mengajar dan profesionalitas seorang guru dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk menciptakan manusia yang berkualitas dari aspek pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mendapatkan deskripsi tentang tingkat kompetensi pedagogik di gugus V kecamatan Nangapanda kabupaten Ende. Sehingga dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kompetensi Pedagogik Guru SD Gugus V Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende”.



## METODE PENELITIAN

Penelitian tentang ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dari segi metode penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan model kesenjangan atau model diskrepansi (*discrepancy model*) yang dikembangkan oleh Malcom Provus. Dalam penelitian ini akan dinilai kompetensi guru guna mengetahui adanya perbedaan antara yang seharusnya di capai dengan yang sudah rill dicapai.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proposive random sampling* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru- guru di SDK Kekandere 1, SD Inpres Tanari, SD Inpres Kekakeu. teknik pengumpulan data tentang kompetensi pedagogik guru dapat di ungkap dengan kuesioner (angket), wawancara, dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup guna mengungkapkan kompetensi pedagogik guru berjumlah 30 pertanyaan.jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 guru. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik di gugus V Kecamatan Nangapada Kabupaten Ende. Semua persyaratan angket disajikan dalam bentuk skala likert dengan interval yang digunakan adalah 1-4

**Table 1. Kategori jawaban instrument**

No	Pernyataan	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak Pernah	1

Selanjutnya untuk menunjukkan kesesuaian antara yang diukur dengan instrument dapat dilihat pada kisi-kisi instrument pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi Pedagogik	Indikator	Item
1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	a) Mempelajari landasan pendidikan b) memahami visi dan misi pendidikan c) pendekatan dan strategi	1,2, 4
2. Pemahaman terhadap peserta didik	a) Memahami karakteristik peserta didik b) Memahami prinsip perkembangan kepribadian	3, 6,8
3. Pengembangan kurikulum silabus	a) Penyusunan silabus sesuai kurikulum b) Merancang RPP sesuai silabus c) Pemilihan materi	9, 11
4. Perancangan pembelajaran	a) Merancang pengelolaan kegiatan b) Mampu merencanakan pengorganisasian kelas c) Penggunaan media dan sumber belajar d) Merancang pengelolaan kelas	12,13, 14,24
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	a) Membuka pelajaran b) Mampu mengelola kegiatan belajar c) Mampu Berkomunikasi dengan siswa d) Penggunaan media dan sumber e) Merancang pengelolaan kelas	15,17, 1 20
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Sarana pendukung pembelajaran	21,22
7. Evaluasi hasil belajar	a) Merancang dan melaksanakan penilaian b) Menganalisis hasil penilaian c) Memanfaatkan hasil untuk perbaikan kualitas	16,6, 27
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang	a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademiknya	28,29, 30



dimilikinya	b) Mampu memfasilitasi potensi non-akademik peserta didik	
-------------	---	--

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif secara kuantitatif deskriptif. Untuk teknik analisis deskriptif secara kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan data hasil penelitian dengan angka-angka. Ciri khas dari penelitian deskriptif analitik ini adalah semua proses pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan persentase dari jawaban-jawaban responden, yang kemudian dibuat analisis sederhana untuk statistik deskriptif berupa pencarian nilai frekuensi (Darmawan, 2013: 69) Untuk data kompetensi guru ditentukan dengan kategori mampu dan belum mampu, dengan menganalisis besarnya persentase (%) pada setiap item instrumen. Berdasarkan kriteria yang ada dalam instrument, sebagai batas dua kategori tersebut adalah nilai rata-rata dari distribusi keterlaksanaan kompetensi profesional guru yang diperoleh dalam pengukuran.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = rata-rata umum
- $\sum x_i$  = Jumlah rata-rata jawaban setiap responden
- n = Jumlah responden

Perhitungan rata-rata ini dibuat untuk masing-masing responden. Sehingga diperoleh rata-rata masing-masing responden. Dari rata-rata setiap responden akan diakumulasikan untuk mendapatkan rata-rata umum digeneralisasikan sebagai kesimpulan. Dalam menentukan tingkat kompetensi guru maka perlu ditentukan dahulu mean ideal (i), simpangan baku ideal (SBI) serta skala tertinggi ideal dan skala terendah ideal (Sukardo & Sari, 2008:83).

(i) = (skala tertinggi ideal + skala terendah ideal) SBI = 1/6 dikategorikan sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket kompetensi pedagogik guru, peneliti melakukan tes angket kepada guru yang berjumlah 30 orang dengan jumlah 30 butir pernyataan, soal tersebut terdiri dari 4 kategori jawaban. Untuk melihat gambaran angket kompetensi pedagogik guru, dilakukan analisis hasil pengisian angket dengan menghitung jumlah skor dan rata-rata dari masing-masing item.

Pada lembar angket terdapat 30 item pernyataan dengan kriteria penilaian ada lima, yaitu sangat baik; baik; cukup; kurang; sangat kurang. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- (i) =  $\frac{1}{2}(\text{skala tertinggi ideal} + \text{skala terendah ideal})$   
=  $\frac{1}{2}(120+30) = 75$
- Sbi =  $\frac{1}{6}(\text{skala tertinggi ideal} - \text{skala terendah ideal})$   
=  $\frac{1}{6}(120-30) = 15$

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 30 responden (guru) menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi 102 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 120 (4 x 30), dan skor terendah sebesar 65 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 30 (1 x 30), skor tersebut kemudian dianalisis dan diperoleh rata-rata dari distribusi keterlaksanaan kompetensi pedagogik adalah sebesar 89,03. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru baik.

**Tabel 3. Rerata dan Persentase Jawaban Angket Kompetensi Pedagogik Per-Responden**

No	Kode Responden	Jumlah	Rerata	Persentase
1	Guru1	89	2,97	74,17
2	Guru2	95	3,17	79,17
3	Guru3	93	3,10	77,5
4	Guru4	77	2,57	64,17
5	Guru5	95	3,17	79,17
6	Guru6	92	3,07	76,67
7	Guru7	92	3,07	76,67
8	Guru8	78	2,60	65
9	Guru9	87	2,90	72,5
10	Guru10	101	3,37	84,17
11	Guru 11	65	2,17	54,17



12	Guru 12	72	2,40	60
13	Guru 13	92	3,07	76,67
14	Guru 14	75	2,50	62,5
15	Guru 15	94	3,13	78,33
16	Guru 16	102	3,40	85
17	Guru 17	80	2,67	66,67
18	Guru 18	102		
19	Guru 19	91	3,03	75,83
20	Guru 20	88	2,93	73,33
21	Guru 21	89	2,97	74,17
22	Guru 22	101	3,37	84,17
23	Guru 23	90	3,00	75
24	Guru 24	94	3,13	78,33
25	Guru 25	97	3,23	80,83
26	Guru 26	91	3,03	75,83
27	Guru 27	88	2,93	73,33
28	Guru 28	95	3,17	79,17
29	Guru 29	84	2,80	70
30	Guru 30	90	3,00	75

Berdasarkan rerata dan persentase jawaban angket per-responden di atas, maka akan dicari sebaran skor persentase. Deskripsi data frekuensi kompetensi pedagogik akan disajikan pada tabel berikut ini

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Angket Kompetensi Pedagogik Per-Responden**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria Nilai
1	$102 < x$	-	-	Sangat baik
2	$84 < x \leq 102$	23	76,7%	Baik
3	$66 < x \leq 84$	7	23,3%	Cukup
4	$30 < x \leq 66$	-	-	Kurang
5	$x \leq 30$	-	-	Sangat kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dideskripsikan bahwa hasil penelitian angket kompetensi pedagogik guru per-responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 23 orang guru atau sebesar 76,7%, dan kategori cukup sebanyak 7 orang guru atau sebesar 23,3%; sedangkan kategori sangat baik, kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Angket Kompetensi Pedagogik Per-Item**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria Nilai
1	$102 < x$	12	40%	Sangat baik
2	$84 < x \leq 102$	8	26,7%	Baik
3	$66 < x \leq 84$	4	13,3%	Cukup
4	$30 < x \leq 66$	6	20%	Kurang
5	$x \leq 30$	-	-	Sangat kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dideskripsikan bahwa hasil penelitian angket kompetensi pedagogik guru per-item termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 12 pernyataan atau sebesar 40%, dan kategori baik sebanyak 8 pernyataan atau sebesar 26,7%; kategori cukup sebanyak 4 pernyataan atau sebesar 13,3%, kategori cukup sebanyak 6 pernyataan atau sebesar 20%, sedangkan sangat kurang tidak ada.

**Tabel 6. Distribusi Aspek Kompetensi Pedagogik**

No	Aspek	Persentase	Kriteria Nilai
1	Pemahaman Wawasan Atau Landasan Pendidikan	61,17%	Tinggi
2	Pemahaman Terhadap Peserta Didik	88,12%	Sangat Tinggi
3	Pengembangan Kurikulum Dan Silabus	69,44%	Tinggi
4	Perancangan Pembelajaran	87,71%	Sangat Tinggi
5	Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis	84%	Sangat Tinggi
6	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	57,07%	Tinggi
7	Evaluasi Hasil Pembelajaran	73,61%	Tinggi
8	Pengembangan Terhadap Peserta Didik Untuk Mengaktualisasi Potensi Yang Dimilikinya	65,83%	Tinggi



Berdasarkan tabel di atas dideskripsikan bahwa kompetensi pedagogik guru di gugus V Kecamatan Nangapanda dapat dideskripsikan bahwa guru pada indikator pertama yaitu pemahaman wawasan atau landasan pendidikan memperoleh presentase sebesar 61,17% yakni dalam kategori tinggi. Indikator kedua yaitu pemahaman terhadap peserta didik memperoleh presentase sebesar 88,12% yakni dalam kategori sangat tinggi. Indikator ketiga yaitu pengembangan kurikulum dan silabus memperoleh presentase sebesar 69,44% yakni dalam kategori tinggi. Indikator keempat yaitu perancangan pembelajaran memperoleh presentase sebesar 87,71% yakni dalam kategori sangat tinggi. Indikator kelima yaitu pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis memperoleh presentase sebesar 84% yakni dalam kategori sangat tinggi. Indikator keenam yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran memperoleh presentase sebesar 57,07% yakni dalam kategori tinggi. Indikator ketujuh yaitu evaluasi pembelajaran memperoleh presentase sebesar 73,61% yakni dalam kategori tinggi. Indikator kedelapan yaitu pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki memperoleh presentase sebesar 65,83% yakni dalam kategori tinggi

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan hasil penilaian kompetensi pedagogik Guru yang dilakukan di SD di gugus V pada 30 responden (guru) dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian kinerja guru secara keseluruhan sudah baik.

Kompetensi pedagogik guru di gugus V Kecamatan Nangapanda dapat dideskripsikan bahwa guru pada indikator pertama yaitu pemahaman wawasan atau landasan pendidikan terdiri atas 4 item pernyataan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 10,3 atau sebesar 61,17%. Indikator kedua yaitu pemahaman terhadap peserta didik terdiri atas 4 item pernyataan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 14,1 atau sebesar 88,12%. Indikator ketiga yaitu

pengembangan kurikulum dan silabus terdiri atas 3 item pernyataan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 8,3 atau sebesar 69,44%. Indikator keempat yaitu perancangan pembelajaran terdiri atas 4 item pernyataan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 14 atau sebesar 87,71%. Indikator kelima yaitu pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terdiri atas 5 item pernyataan dengan nilai rata-rata sebesar 16,7 atau sebesar 84%. Indikator keenam yaitu pemanfaatan teknologi pembelajaran terdiri atas 4 item pernyataan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 9,13 atau sebesar 57,07%. Indikator ketujuh yaitu evaluasi pembelajaran terdiri atas 3 item pernyataan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 9,07 atau sebesar 73,61%. Indikator kedelapan yaitu pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki terdiri atas 3 item pernyataan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 7,9 atau sebesar 65,83%.

Berdasarkan nilai rata-rata setiap indikator, maka diperoleh hasil analisis semua indikator dengan skor tertinggi 102 dari skor tertinggi yang dicapai sebesar 120 (4 x 30), dan skor terendah sebesar 65 dari skor terendah yang dicapai sebesar 30 (1 x 30), skor tersebut kemudian dianalisis dan diperoleh rata-rata dari distribusi keterlaksanaan kompetensi pedagogik adalah sebesar 89,3. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru baik. Kuniarsih dan Sani (2017:25) menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan seni. Aspek yang perlu dikembangkan dan dipahami secara baik selain kompetensi pedagogik adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini juga didukung dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyebutkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal antara lain: kompetensi pedagogik,



kompetensi kepribadian, kompetensi soial dan kompetensi profesional yang semuanya terintergrasi dalam dalam kinerja guru.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Keterlaksanaan kompetensi pedagogik sudah di pahami dengan baik oleh para guru dalam peningkatan kualitas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Kurniasih dan Sani (2017: 135) peningkatan kualitas guru selain kompetensi pedagogik juga harus diperkuat dengan sikap positif terhadap profesi guru, tekun dalam pelaksanaan tugas dan memiliki budaya sebagai pembelajar sepanjang hayat untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan. Dalam bidang pendidikan, guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan seni. Aspek yang perlu dikembangkan dan dipahami secara baik selain kompetensi pedagogik adalah kompetensi kepribadian, kompetensi soial dan kompetensi profesional. Hal ini juga didukung dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang menyebutkan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi soial dan kompetensi profesional yang semuanya terintergrasi dalam dalam kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniasih dan Sani. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik*. Jakarta. Kata Pena.
- [2] Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- [3] \_\_\_\_\_ 2011. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- [4] Mundir. 2012. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Pelajar

- [5] Rahmawati. 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Diakses 4 Januari 2018 dari [eprints.uny.ac.id/19282/1](http://eprints.uny.ac.id/19282/1)
- [6] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- [7] Sukarjo, Permana Sari. 2008. *Tabel Kriteria Penilaian Pada Skala 5*
- [8] Sumiarsi, Ninik. 2015. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. Jurnal Penelitian. Tarakan. Di akses 12 Mei 2018